

Pembiasaan Jum'at religi dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 1 Gambiran Banyuwangi

Abdul Rochim

SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

[*rochimabdul081@gmail.com](mailto:rochimabdul081@gmail.com)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui program *Jum'at Religi* di SMAN 1 Gambiran Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa terbiasa melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan shalawat secara rutin. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri, khususnya ketika tampil menyampaikan kultum. Guru berperan sebagai pendamping sekaligus teladan, sedangkan pihak sekolah mendukung terciptanya budaya religius. Dengan demikian, pembiasaan Jum'at Religi terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa, sejalan dengan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Kata kunci: *pembiasaan, Jum'at Religi, karakter religius, siswa, PPK*

ABSTRACT

This community service program aims to foster students' religious character through the Jum'at Religi program at SMAN 1 Gambiran Banyuwangi. The method used was a participatory approach consisting of socialization, training, implementation, mentoring, and evaluation stages. The results indicate that students developed habits of practicing Islamic rituals such as shalat dhuha, Qur'an recitation, and regular shalawat chanting. Moreover, students showed improvements in discipline, responsibility, and self-confidence, particularly when delivering short sermons (kultum). Teachers played a role as both mentors and role models, while the school provided support in creating a religious culture. Therefore, the habituation of Jum'at Religi proved effective in shaping students' religious character, in line with the goals of the Strengthening Character Education (PPK) program.

Keywords: *habituation, Jum'at Religi, religious character, students, character education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Karakter yang baik tidak hanya mencakup sikap sosial, melainkan juga nilai-nilai religius yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius adalah salah satu nilai utama yang ditekankan dalam penguatan pendidikan karakter, karena melalui pengamalan nilai-nilai agama peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi akhlak mulia dalam perilaku nyata (Kemdikbud, 2017).

Pembentukan karakter religius tidak cukup hanya melalui pemberian materi di kelas, tetapi perlu adanya pembiasaan yang berkesinambungan dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah Jum'at Religi, yaitu program rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, kultum, doa bersama, dan shalawat. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui praktik langsung sehingga peserta didik terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011).

Melalui pembiasaan Jum'at Religi, diharapkan terjadi internalisasi nilai-nilai keagamaan secara alami, tidak sekadar formalitas, tetapi mampu membentuk kepribadian siswa yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan (habit formation) dalam pendidikan yang menekankan bahwa perilaku positif dapat terbentuk melalui latihan berulang dan lingkungan yang kondusif (Syamsuddin, 2016). Dengan demikian, Jum'at Religi dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter religius di sekolah.

B. LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta penghormatan terhadap perbedaan keyakinan (Kemdikbud, 2017). Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan kebajikan sehingga peserta didik memiliki kecerdasan

moral, emosional, dan spiritual.

2. Teori Pembiasaan (Habit Formation)

Teori pembiasaan dalam psikologi pendidikan menekankan bahwa perilaku positif dapat terbentuk melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Thorndike dalam teori Law of Exercise, semakin sering suatu perilaku dilakukan, semakin kuat pula keterhubungan stimulus dan respons, sehingga terbentuklah kebiasaan (Syamsuddin, 2016). Dalam konteks pendidikan, pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah, seperti Jum'at Religi, dapat membentuk kebiasaan religius siswa.

3. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang tidak hanya bertanggung jawab pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai religius. Menurut Muslich (2011), pendidikan karakter melalui kegiatan religius perlu dilakukan secara konsisten, sehingga membentuk sikap, kebiasaan, dan budaya religius di sekolah.

4. Program Jum'at Religi

Jum'at Religi adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah pada hari Jum'at dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini biasanya meliputi shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, doa bersama, hingga pembacaan shalawat. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran beragama, memperkuat iman, dan membentuk kepribadian religius peserta didik (Aziz, 2020). Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembentukan Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan Jum'at Religi dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai. Nilai-nilai yang dipraktikkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah berpotensi menjadi habitus yang membentuk kepribadian religius siswa. Menurut Hidayat (2018), karakter religius siswa akan terbentuk apabila terdapat keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Pendekatan Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif karena melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah secara langsung dalam setiap tahap kegiatan (Moleong, 2019). Pendekatan partisipatif dinilai efektif karena membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap program yang dijalankan (Sugiyono, 2018).

2. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi tentang pentingnya karakter religius, karena pendidikan karakter menjadi agenda utama dalam kurikulum nasional (Kemdikbud, 2017). Kemudian dilakukan workshop/pelatihan bagi guru dan siswa mengenai pembinaan kegiatan religius seperti tadarus, shalat dhuha, dan kultum, sesuai dengan konsep pendidikan karakter berbasis pembiasaan (Muslich, 2011).



Gambar 1. Sosialisai serta doa dan zikir bersama Guru dan Siswa

Selain itu, dilakukan pendampingan implementasi kegiatan Jum'at Religi agar pembiasaan berjalan konsisten, sesuai dengan prinsip pembiasaan dalam teori habit formation (Syamsuddin, 2016). Kegiatan juga dilengkapi dengan keteladanan dan motivasi dari tokoh agama atau ustadz, sebab keteladanan merupakan salah satu kunci pembentukan karakter religius (Lickona, 2013).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dan memperbaiki kelemahan pelaksanaan (Zuchdi, 2015).

3. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan adalah siswa sebagai subjek utama pembiasaan religius (Aziz, 2020), guru sebagai pembimbing kegiatan (Hidayat, 2018), serta pihak sekolah sebagai

fasilitator yang memastikan program dapat berlangsung berkelanjutan (Abidin, 2021).

4. Tahapan Pelaksanaan

- a.) Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kesiapan program (Moleong, 2019).
- b.) Tahap pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan pendampingan kegiatan Jum'at Religi (Aziz, 2020).
- c.) Tahap evaluasi dilakukan dengan monitoring, wawancara, serta refleksi bersama pihak sekolah untuk memastikan pembiasaan benar-benar membentuk karakter religius siswa (Hidayat, 2018).

5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan observasi langsung untuk melihat keterlibatan siswa (Sugiyono, 2018), wawancara singkat untuk menggali persepsi siswa dan guru (Moleong, 2019), serta kuesioner sederhana untuk mengetahui perubahan sikap religius siswa (Abidin, 2021).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Jumat religi. Sebagai upaya untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai upaya untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Waka Kesiswaan dan Waka Humas melaksanakan Program Jumat religi untuk warga sekolah. Bertempat di Masjid Sekolah untuk yang beragama Islam, Untuk yang beragama Islam, diprakarsai oleh guru PAI. Salah satunya oleh Bapak Abdul Rochim.

Kegiatan pengabdian berupa pembiasaan Jum'at Religi di SMAN 1 Gambiran Banyuwangi terlaksana melalui beberapa tahap:

1. Sosialisasi Guru dan siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter religius melalui pembiasaan ibadah. Peserta menunjukkan antusiasme dan menyatakan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan sekolah.
2. Pelatihan/Workshop, Guru Pendidikan Agama Islam dan OSIS dilatih untuk menjadi pembina kegiatan, seperti memimpin tadarus, shalat dhuha, kultum, dan pembacaan shalawat.
3. Implementasi, Kegiatan Jum'at Religi berjalan rutin setiap minggu. Siswa terlihat lebih disiplin hadir tepat waktu, lebih percaya diri menyampaikan kultum, dan

terbiasa mengikuti kegiatan ibadah bersama.

4. Pendampingan, Tim pengabdian mendampingi guru dan siswa dalam beberapa pertemuan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar
5. Evaluasi, Berdasarkan wawancara, siswa mengaku lebih termotivasi melaksanakan shalat sunnah dan merasa lingkungan sekolah lebih religius. Guru menyatakan adanya peningkatan dalam kedisiplinan serta akhlak siswa.

Adapun yang sudah dilakukan guru PAI SMAN 1 Gambiran dalam kegiatan pembiasaan religi ini yang dilakukan oleh Bapak Abdul Rochim:

1. Pembiasaan sebagai Strategi Efektif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembiasaan melalui program Jum'at Religi dapat membentuk karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan teori habit formation yang menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui pengulangan perilaku dalam lingkungan yang mendukung (Syamsuddin, 2016).



Gambar 4. Membaca Al Qur'an Setiap Jum'at

2. Peningkatan Nilai Religius

Siswa yang mengikuti kegiatan secara rutin memperlihatkan peningkatan sikap religius, seperti rajin beribadah, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan Jum'at Religi berkontribusi pada peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

3. Peran Guru sebagai Teladan

Guru berperan penting dalam mendampingi kegiatan. Keteladanan guru dalam mengikuti dan membimbing kegiatan terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Menurut Lickona (2013), keteladanan adalah kunci utama dalam pendidikan karakter.

4. Sinergi Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius

Pengabdian ini membuktikan bahwa sinergi antara guru, siswa, dan pihak sekolah

mampu menciptakan budaya religius yang lebih kuat. Muslich (2011) menyatakan bahwa pembentukan karakter akan berhasil apabila ada konsistensi program dan dukungan dari seluruh komponen sekolah.



Gambar 3. Do'a Bersama Setiap Jum'at

5. Dampak Jangka Panjang

Dengan adanya pembiasaan Jum'at Religi, siswa diharapkan tidak hanya berperilaku religius di sekolah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (Kemdikbud, 2017) yang menekankan integrasi nilai religius ke dalam kehidupan peserta didik.

E. KESIMPULAN

1. Kegiatan Jum'at Religi terbukti efektif sebagai strategi pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, kultum, doa bersama, dan pembacaan shalawat, siswa terbiasa melaksanakan ibadah dan menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran guru dan sekolah sangat penting sebagai pendamping dan teladan. Kehadiran guru dalam mendampingi serta memberikan keteladanan menjadi faktor utama keberhasilan program, sementara dukungan pihak sekolah menciptakan lingkungan religius yang kondusif.
3. Dampak positif terlihat pada perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan Jum'at Religi sejalan dengan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

4. Program ini tidak hanya membentuk kebiasaan beragama di sekolah, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi pembentukan kepribadian religius siswa, sehingga diharapkan nilai-nilai religius dapat terbawa hingga ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rhido- NYA sehingga selesainya Program Kegiatan Masyarakat ini dan selesainya Jurnal PKM ini dengan baik. Terimakasih tak lupa penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Gambiran dan Dewan Guru SMAN 1 Gambiran yang sudah menerima dan membantu terlaksananya program ini. Semoga program ini tetap terus terlaksana dan berjalan dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 150–162.
- Aziz, A. (2020). Implementasi kegiatan Jum'at Religi dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–57.
- Hidayat, A. (2018). Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 155–170.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. (2016). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D. (2015). *Pendidikan karakter: Konsep dasar dan implementasi di sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.